

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Mengonstruksi Makna Tersirat dalam Sebuah Teks Anekdote dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah yang telah dipaparkan oleh penulis pada latar belakang masalah, maka untuk memperkuatnya dibutuhkan pendapat menurut para ahli. Pembahasan para ahli tersebut dapat menjadi acuan penulis dalam memperkuat permasalahan dalam penelitian. Model pembelajaran yang dipilih oleh penulis diharapkan mampu menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Penulis menjabarkan teori-teori mengenai “Pembelajaran Mengonstruksi Makna Tersirat dalam Sebuah Teks Anekdote dengan Menggunakan Model *Concept sentence* pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.”

Menurut Tim MKDP (2013, hlm.2) menyatakan, “Istilah kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experience*) yang dialami siswa dan memengaruhi perkembangan pribadinya.” Dengan demikian keberadaan kurikulum diharapkan mampu merubah hasil akhir dari pendidikan yang telah dilalui oleh peserta didik untuk mencapai kehidupan yang lebih baik bagi diri sendiri maupun bagi orang disekitarnya.

Dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik pemerintah mengembangkan kurikulum baru yang diberi nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Isi yang terkandung dalam kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) yang dipaparkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD).

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan bagian yang harus dicapai dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti memuat tentang sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang terbagi dari KI 1 sampai dengan KI 4 yang saling berkaitan untuk menjalankan sebuah pembelajaran dijenjang apapun.

Menurut Kunandar (2015, hlm.26) “Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.”

Keempat kompetensi tersebut dijadikan sebuah acuan untuk Kompetensi Dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menjalankan sebuah pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Kompetensi Inti merupakan standar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dijenjang pendidikan apapun dalam menjalani sebuah proses pembelajaran.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Dalam menjalankan sebuah pembelajaran, peserta didik harus mengacu pada Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Melalui berbagai proses yang dimunculkan pada setiap indikator pembelajaran yang dibuat, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Kunandar (2015, hlm.26) “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.”

Kompetensi Dasar merupakan bagian dalam proses pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik berdasarkan jenjang sekolahnya untuk memenuhi standar kelulusan pada Kurikulum 2013 yang telah dirancang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Kompetensi Dasar ialah proses atau cara peserta didik dalam menjalankan sebuah pendidikan melalui materi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah dalam indikator pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik dalam menyampaikan berbagai pembelajaran. Kompetensi Dasar dalam pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot dengan menggunakan model *concept sentence* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung yaitu: 4.5 Mengonstruksi Makna Tersirat dalam Sebuah Teks Anekdot

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan hal terpenting dalam sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik diberikan waktu yang terbatas dalam mempelajari materi yang disampaikan untuk mencapai berbagai Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Menurut KBBI V (2016) “Alokasi waktu adalah durasi waktu yang diperuntukkan bagi acara atau kegiatan tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peran alokasi waktu dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan durasi yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Dasar.

d. Pengertian Pendidikan

Menurut Shoimin (2017, hlm.20) “Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk mendorong kemajuan bangsa dan negara melalui keterampilan atau bakat yang dikembangkan oleh seseorang dalam bidang apapun.

e. Pengertian Pembelajaran

Aqib (2016, hlm.66) menyatakan bahwa,

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.

Hal ini dikemukakan juga oleh Huda (2018, hlm.2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.”

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses seseorang dalam menggali atau mengembangkan pengetahuan tertentu yang keberhasilannya tergantung pemahaman dan metode dari pendidik dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran.

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2013, hlm.3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.”

Berdasarkan pemaparan tersebut kegiatan menulis ialah sebuah kegiatan berkomunikasi dengan seseorang (pembaca) yang dilakukan melalui media tulisan.

Yunus (2015, hlm.20) berpendapat bahwa, “Menulis adalah cara kita menceritakan sesuatu kepada pembaca, tujuannya agar membaca dapat merasakan dan menikmati apa yang disampaikan dalam setiap tulisan.”

Berdasarkan pemaparan tersebut keterampilan menulis ialah sebuah cara untuk menuangkan sebuah cerita atau maksud agar sampai kepada pembacanya.

Zainurrahman (2018, hlm.2) “Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca.”

Berdasarkan para pakar tersebut peneliti menyimpulkan bahwa menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan tertentu dengan menuangkan kepada sebuah tulisan dengan maksud pembaca dapat memahami apa yang hendak disampaikannya.

b. Pengertian Mengonstruksi

Menurut KBBI V (2016) “Konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengonstruksi adalah kegiatan menyusun beberapa kata dalam sebuah kalimat dengan maksud untuk mengetahui isi daripada kalimat tersebut.

c. Teks Anekdote

1) Pengertian Teks Anekdote

Menurut Kosasih (2017, hlm.2) “Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal.”

Menurut Mayora dkk. (2017, hlm.193) “Teks anekdot adalah teks cerita yang bersifat lucu dan bertujuan untuk menyindir seseorang atau suatu kebiasaan buruk.”

Berdasarkan definisi tersebut teks anekdot merupakan sebuah cerita yang ditujukan untuk mengkritik tokoh-tokoh yang diketahui oleh khalayak untuk mengemukakan sebuah gagasan seseorang dengan dikemas berbagai kejadian lucu yang sengaja dituangkan dalam tulisan tersebut.

2) Menulis Teks Anekdote

Menurut Kosasih (2017, hlm.15) “Menulis anekdot tidak memerlukan ide yang kompleks seperti halnya cerpen ataupun novel, hal yang penting kita mempunyai lintasan ide yang berisi kritik.”

Dapat disimpulkan menurut pakar tersebut menulis teks anekdot tidak memerlukan cerita yang rumit dalam sebuah tulisan, karena yang terpenting dalam menulis teks anekdot yaitu dapat memuat unsur kritis terhadap fenomena apapun.

d. Model Pembelajaran

1) Pengertian

Shoimin (2017, hlm.37) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf.

Hal ini sependapat dengan Huda (2018, hlm.315) “Pada hakikatnya model pembelajaran *concept sentence* adalah pembelajaran yang berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran untuk keterampilan menulis dengan mengembangkan beberapa kata kunci yang telah dibuat oleh pendidik untuk menangkap konsep atau isi tertentu pada sebuah kalimat.

2) Langkah-langkah Pembelajaran

Model pembelajaran *concept sentence* ini merupakan salah satu model untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan mengembangkan beberapa kata kunci yang telah dibuat oleh pendidik sebelumnya.

Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran *concept sentence* menurut Huda (2018, hlm.315) sebagai berikut.

- a) Menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompeten
- b) si yang ingin dicapai.
- c) Menyajikan informasi: guru menyajikan materi secukupnya.
- d) Pembentukan kelompok: guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar empat orang secara heterogen.
- e) Penyajian informasi kedua: guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan
- f) Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.
- g) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- h) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

3) Kelebihan dan Kekurangan Model *Concept Sentence*

Model pembelajaran *concept sentence* memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran. Menurut Shoimin (2017, hlm.38) mengemukakan, kelebihan dari model *concept sentence* adalah sebagai berikut.

- a) Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
- b) Siswa yang lebih pandai dapat mencari siswa kurang pandai.

Selain dari kelebihan pada model *concept sentence* yang ada terdapat pula kekurangan pada model ini. Shoimin (2017, hlm.38) menyatakan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *concept sentence* adalah sebagai berikut.

- a) Model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b) Bagi siswa yang pasif dapat mengambil jawaban dari temannya.

e. Hasil Penelitian Terlebih Dahulu

Hasil penelitian terlebih dahulu merupakan hasil yang diperoleh peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran. Kemudian dijadikan tambahan acuan oleh peneliti untuk gambaran mengenai penelitian dengan materi pembelajaran yang serupa. Berikut akan diuraikan beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terlebih dahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ponita Puji Satya	Pembelajaran Mengevaluasi Teks Anekdote dari Aspek Makna Tersirat Menggunakan Metode <i>Inquiry</i> pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018	Siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung mampu mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat melalui metode <i>Inquiry</i>	1. Makna tersirat dalam teks anekdot 2. Kelas yang dijadikan penelitian	1. Kompetensi Dasar pembelajaran yang dipilih 2. Model Pembelajaran yang digunakan
2.	Mia Meldiana	Pembelajaran Mengonstruksi	Siswa Kelas XI SMAN 1	1. Mengonstruksi teks	1. Teks Pembelajaran

		Informasi Dalam Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model <i>Mind Mapping</i> pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018	Parongpong mampu mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi melalui model <i>mind mapping</i>		2. Model Pembelajaran
--	--	--	--	--	-----------------------

Berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu yang pernah dilakukan sebelumnya seperti pada tabel diatas, penelitian yang akan dilakukan adalah dengan kesamaan materi teks anekdot dan mengonstruksi sebuah teks. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan teks yang sama yaitu teks anekdot dan pembelajaran yang sama yaitu mengonstruksi teks dengan hasil penelitian terlebih dahulu dengan model pembelajaran yang berbeda.

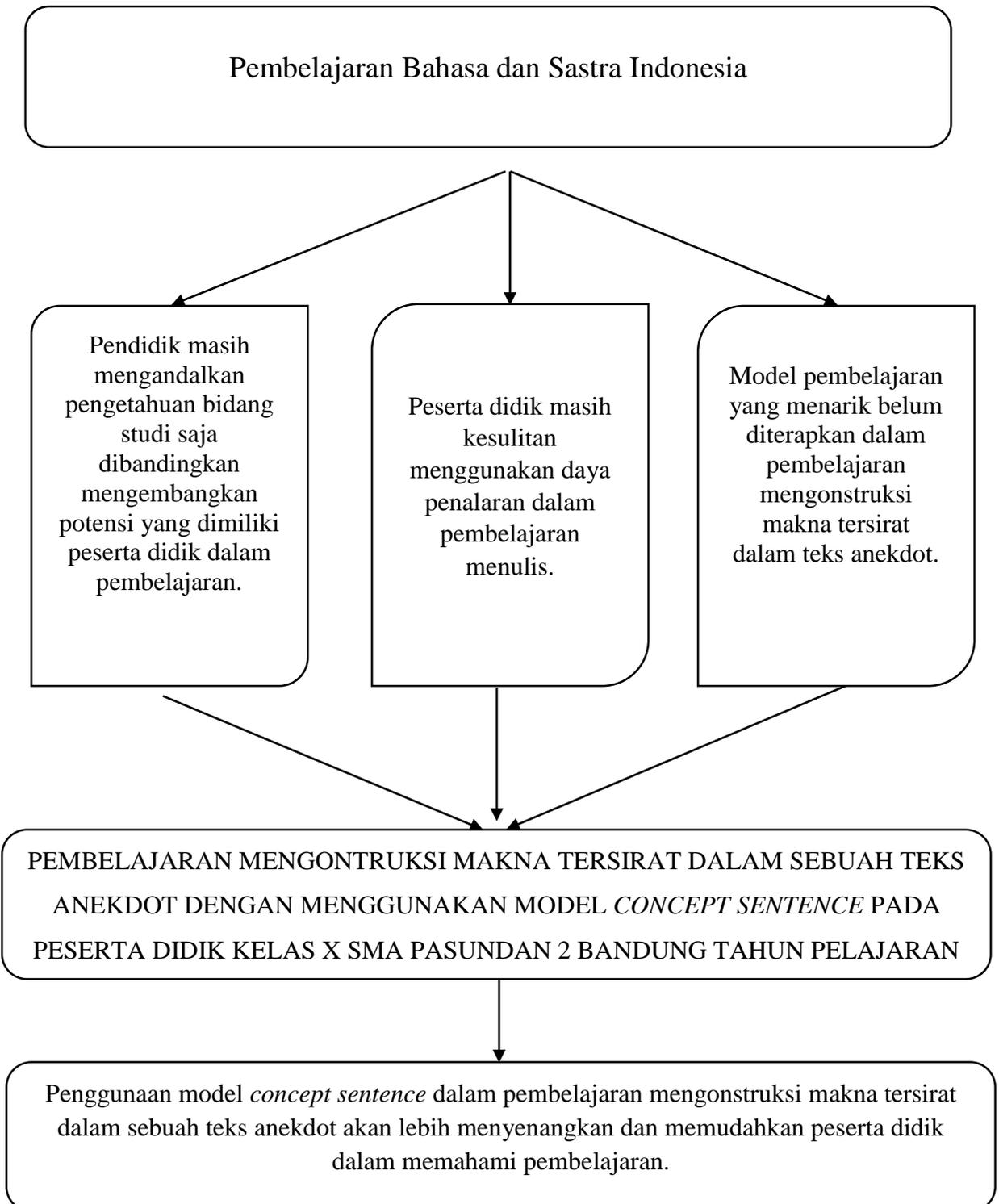
2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagan yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian yang berupa bagan berdasarkan variabel dari penelitian yang ditentukan peneliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm.60) “Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.” Permasalahan saat ini yang akan diteliti yaitu peserta didik masih kesulitan menggunakan daya penalaran dalam pembelajaran menulis.

Kerangka pemikiran adalah kerangka permasalahan yang diuraikan secara ringkas oleh penulis yang relevan dengan acuan dari hasil penelitian terlebih dahulu serta teori-teori menurut para ahli yang menguatkan peneliti dalam merumuskan sebuah masalah. Masalah-masalah seperti pendidik yang hanya mengandalkan

pengetahuan bidang studi tanpa mengembangkan potensi peserta didik. Permasalahan peserta didik dalam menggunakan penalaran dalam kegiatan menulis. Selain itu, model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis pendidik harus pintar memilah dalam proses pembelajarannya agar pemahaman akan materi yang disampaikan akan berguna bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran



3. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan sebagai berikut.

- a. Peneliti sudah memiliki kemampuan dengan berbagai teori yang disiapkan sebelumnya untuk meneliti tentang pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot dengan menggunakan model *concept sentence* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Peserta didik memiliki kemampuan mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.

Hipotesis

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot dengan menggunakan model *concept sentence*.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan dalam pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot dengan baik.
- 3) Adanya perbedaan kemampuan peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot dengan menggunakan model *Concept Sentence*.

b. Hipotesis Nol (H_0)

- 1) Penulis tidak mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot dengan menggunakan model *concept sentence*.
- 2) Peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam pembelajaran mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.
- 3) Tidak terdapat perbedaan kemampuan peserta didik pada kelas control dan eksperimen dalam pembelajaran mengonstruksi makna tersirat.